

**BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI DALAM MENANGANI
KASUS ORANG TUA PILIH KASIH TERHADAP ANAKNYA**
(Studi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NUR AINI
NIM. 170402040
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Nur Aini
NIM. 170402040

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

M. Yusuf My, M.A
NIDN. 2106048401



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

NUR AINI
NIM. 170402040

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 6 Januari 2022 M
3 Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

Sekretaris,

M. Yusuf, MA
NIDN. 2106048401

Anggota I

Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II

Azhari, MA
NIDN. 2013078902



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhri, S. Sos., MA

NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Aini
NIM : 170402040
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Nur Aini

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya. Penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan yang direncanakan. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini secara formal bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Digunakan untuk memantapkan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti dan juga pemahaman terhadap konsentrasi ilmu pada jurusan yang dijalani selama ini.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Banyak bentuk bantuan berupa perhatian dan komentar, kritikan maupun saran yang bermanfaat serta membantu penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bentuk bantuannya. Penulis

ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mendoakan dan memberikan semangat dalam kehidupan, sehingga memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semua saudara dan keluarga selalu memberikan dukungan.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Drs. Umar Latif, MA yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
4. Bapak Drs. Maimun, M. Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan baik, mengarahkan dan memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi.
5. Bapak M. Yusuf MY, MA sebagai pembimbing II dan juga dosen Penasehat Akademik, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran-saran untuk skripsi.
6. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Kepada Masyarakat Lhok Beutong, Cot Peuradi di Kecamatan Suka Makmue telah membantu data-data penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi yang didalamnya. Sesungguhnya penulis

sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 6 Januari 2022
Penulis,

Nur Aini



ABSTRAK

Nama : Nur Aini

NIM : 170402004

Judul : Bimbingan Keluarga Islami dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)

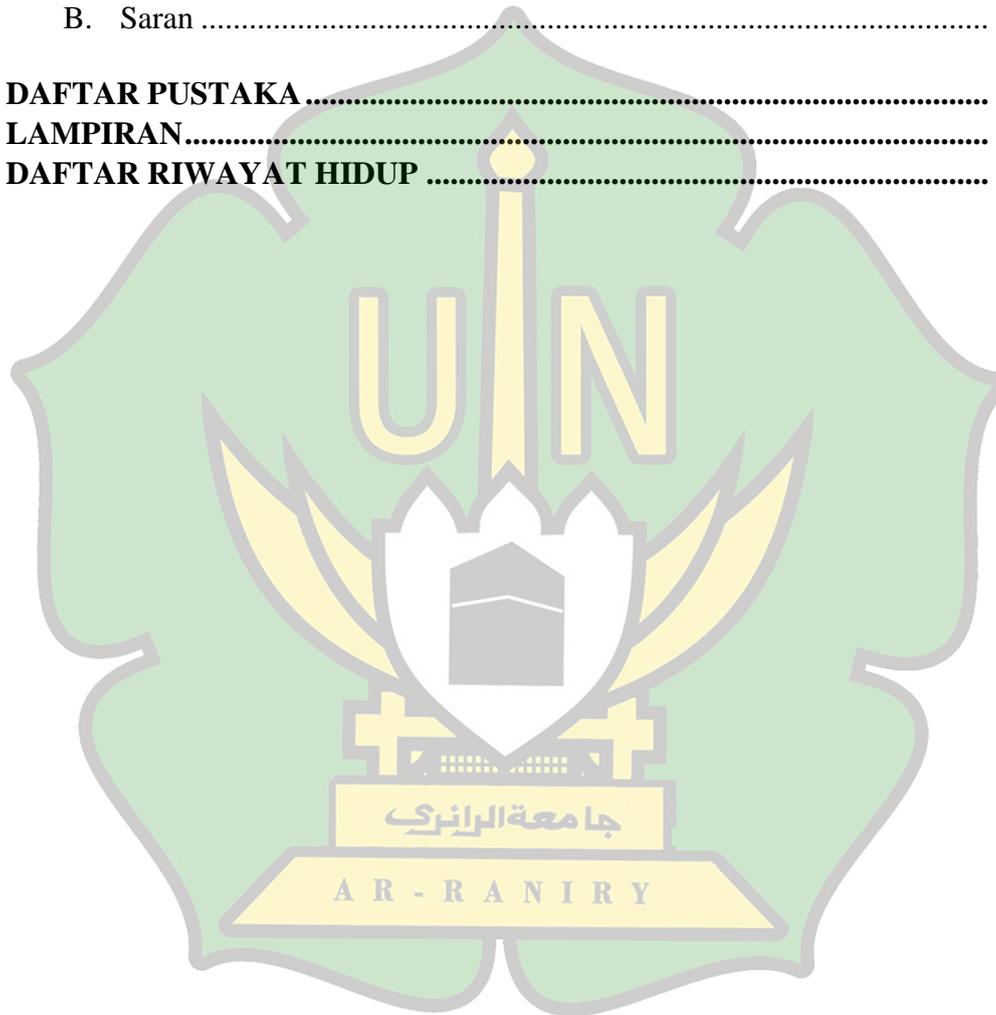
Abstrak : Dalam ajaran islam semua orang tua harus memberikan kasih sayang yang sama kepada anaknya, tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari masih ada juga orang tua yang pilih kasih terhadap anak. Pilih kasih merupakan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua tidak sama terhadap anaknya dalam keluarga. Orang tua lebih menyayangi salah satu orang anaknya, sehingga anak yang lain merasa kurang mendapatkan kasih sayang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pilih kasih dalam keluarga. (2) Untuk mengetahui akibat terhadap anak yang orang tuanya pilih kasih, dan (3) Untuk mengetahui kasih sayang yang sesungguhnya terhadap anak menurut bimbingan keluarga islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Data Display* (Penyajian Data) dan (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Hasil dari penelitian ini adalah: Faktor penyebab terjadinya pilih kasih dalam keluarga diantaranya: a) salah satu anak lebih pintar dan lebih rajin, b) Perbedaan usia anak, c) Ada salah satu anak yang butuh perawatan lebih dari orang tua, d) Orang tua mengalami tekanan atau masalah hidup. Dampak bagi anak-anak yang orang tuanya pilih kasih, anak yang mendapat kasih sayang yang lebih dalam keluarga akan lebih dominan dalam berbagai hal dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, anak yang kurang perhatian orang tua akan minder dan bahkan menjadi stress sehingga anak tersebut memilih jalan tersendiri kedalam hal yang tidak baik dalam pergaulannya, Kasih sayang yang sesungguhnya terhadap anak menurut bimbingan keluarga islami merupakan kasih sayang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang sesuai dengan al-Quran dan hadits Nabi.

Kata kunci : *Bimbingan Keluarga Islami, Orang Tua, Pilih Kasih.*

DAFTAR ISI

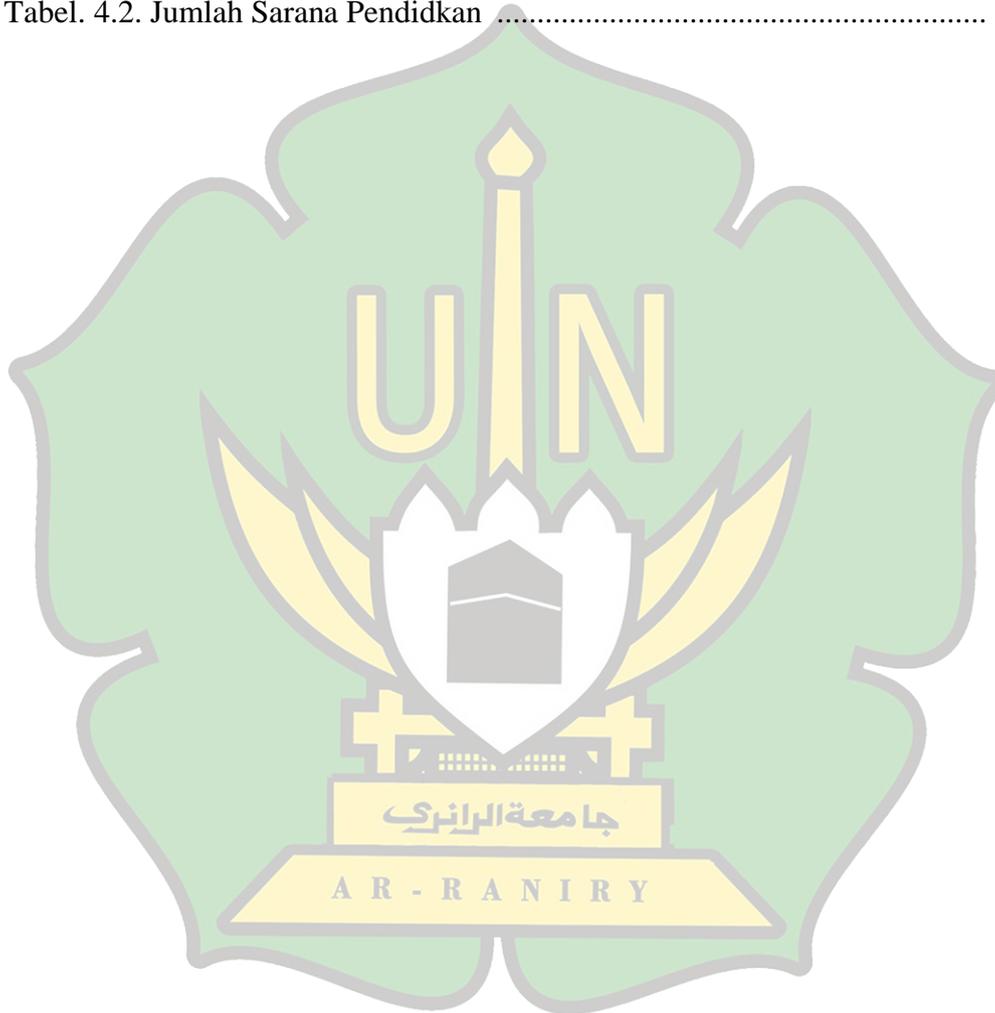
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Orang Tua Pilih Kasih	12
1. Pengertian Orang Tua	12
2. Peran Orng Tua dalam Keluarga	13
3. Pengertian Pilih Kasih Orang Tua	14
B. Bimbingan Keluarga Islami	15
1. Pengertian Bimbingan Keluarga Islami	15
2. Tujuan Bimbingan Keluarga Islami.....	18
C. Rumah Tangga	20
1. Pengertian Rumah Tangga.....	20
2. Konsekuensi-konsekuensi Rumah Tangga Islami	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
2. Wawancara.....	28
3. Studi Dokumentasi.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Letak Geografis Penelitian.....	33
2. Kependudukan	33
3. Pendidikan	35
4. Deskripsi Informan	36

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pilih Kasih dalam Keluarga.	40
2. Akibat bagi Anak-anak yang orang Tuanya Pilih Kasih	45
3. Kasih Sayang Yang sesungguhnya Terhadap Anak Menurut Bimbingan Keluarga Islami	48
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 4.1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dalam Kecamatan Suka Makmue tahun 2021	34
Tabel. 4.2. Jumlah Sarana Pendidikan	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing dari Fakultas Dakwah dan Kominukasi
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dakwah dan Kominukasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian Gampong Cot Peuradi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian Gampong Lhok Beutong
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga ialah tempat tinggal beserta semua anggota keluarga dan apa saja yang ada di dalamnya, rumah diartikan sebagai tempat tinggal atau bangunan untuk ditinggali oleh manusia. Rumah tangga Islami dibentuk melalui pernikahan antara laki-laki muslim dan perempuan muslimah sehingga memiliki hubungan yang sah sesuai dengan ajaran agama Islam, yang kemudian melahirkan keturunan-keturunan yang Islami.

Rumah tangga Islami tidak hanya terdiri di atas kenyataan bahwa seluruh anggota keluarganya adalah muslim, namun rumah tangga Islami ialah rumah tangga yang didalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik untuk individu maupun keseluruhan anggota keluarga yang didirikan di atas landasan ibadah dan kecintaan mereka kepada Allah.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ruum, ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih

¹ Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hal. 36-37.

dan sayang. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (Ar-Ruum: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dari kesempurnaan rahmat-Nya terhadap anak cucu Adam bahwa Allah menjadikan istri-istri untuk mereka dari jenis mereka, dan dijadikan diantara mereka rasa kasih (*mawaddah*) yaitu cinta (*mahabbah*) dan sayang (*rahmah*) yaitu kemurahan hati (*ra'fah*). Maka sesungguhnya seorang laki-laki memegang seorang perempuan itu hanya karena rasa cinta kepadanya. Adapun karena kemurahan hatinya, dengan adanya seorang anak darinya, atau karena ia membutuhkannya untuk berinfaq atau karena daya tarik diantara mereka.²

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pernikahan dapat melahirkan ketenangan batin. Setiap hubungan dalam rumah tangga yang terdiri dari pasangan suami istri haruslah mereka menyatu dalam perasaan dan pikiran, sehingga terbentuk rasa cinta diantara mereka. Maka dari itu Allah mensyariatkan bagi setiap hamba-Nya untuk menikah apabila mereka telah mampu, agar mereka terlepas dari kekacauan pikiran sehingga tercapainya ketenangan lahiriah dan batiniah serta memperoleh ketenangan dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam kehidupan rumah tangga pastinya ada peran orang tua dimana orang tua ialah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengurus setiap kehidupan rumah tangga. Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah karena orang tua memiliki peranan penting dalam berlangsungnya

² Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), hal. 84.

kehidupan dalam rumah tangga. Orang tua merupakan pendidik sekaligus orang pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena dari orang tua lah anak melihat kemudian mempelajari apa saja yang menjadi kebiasaan dari kedua orang tuanya. Ayah dan ibu memiliki peranan yang berbeda dalam kehidupan rumah tangga, tugas ayah ialah melindungi dan memenuhi segala kebutuhan seluruh anggota keluarga dan menjadi pahlawan bagi anak-anaknya sehingga anak merasa dirinya aman ketika berada di dekat ayah.

Tugas seorang ibu ialah memberikan kasih sayang dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya, selain ayah sebagai pelindung ibu juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga. Ibu merupakan orang pertama yang mampu merasakan kehadiran anak dan memberikan kasih sayang kepada anak sejak anak masih di dalam kandungan, oleh karena itu ibu menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Kedudukan seorang ibu sangatlah mulia dalam Islam, bahkan sosok ibu memiliki kemuliaan lebih besar dari pada ayah.

Pilih kasih ialah memberikan kasih sayang yang berbeda-beda atau lebih memihak kepada salah satu individu yang cenderung lebih dicintai. Dalam kehidupan sosial sering kali kita mendapat kabar tentang orang tua pilih kasih. Orang tua pilih kasih yaitu ketika orang tua memberikan kasih sayang atau perhatian yang berbeda kepada salah satu anaknya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan

anak.³ Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh/kebiasaan yang diberikan orang tua) bagaimana individu mengolah emosinya sendiri. Tiruan anak pada orang tua akan menentukan reaksi potensial yang akan mereka gunakan untuk mengungkapkan emosinya.⁴

Dalam keluarga orang tua menjadi sosok yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya termasuk memberikan kasih sayang kepada anak sehingga anak merasa dirinya dicintai. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak untuk masa-masa yang mendatang baik secara biologis maupun psikologis. Keluarga mempunyai beberapa fungsi yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh-kembangkan anak yang dicintainya.⁵

Berdasarkan observasi awal di Desa Cot Peuradi dan di Desa Lhok Beutong dalam Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, diketahui bahwa ada beberapa keluarga yang mengalami kerenggangan hubungan keluarga yang disebabkan oleh perilaku tidak adil orang tua dalam rumah tangga. Kerenggangan tersebut disebabkan oleh rasa cemburu dan rasa iri dengki antara

³ Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hal. 10.

⁴ Sofia Retnowati dkk, *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*, *Jurnal Psikologi* (Online), No. 2, 91-104, 2003, hal. 94. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7028>, diakses tanggal 24 Agustus 2021

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet. Kelima, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 36-38.

adik dan kakak yang kemudian memicu putusnya hubungan saudara antara adik dan kakak. Hal pertama yang menyebabkan renggangnya hubungan kekeluargaan ialah karena perilaku orang tua yang lebih memihak kepada salah satu anaknya sehingga anak yang lain merasa bahwa dirinya tidak di cintai oleh kedua orang tuanya.

Dari kasus tersebut bahwa perilaku tidak adil orang tua dalam rumah tangga dapat menyebabkan ketidak nyamanan dalam kehidupan rumah tangga. Pilih kasih yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan perkembangan anak tidak stabil. Seperti anak yang suka menyendiri, sering membantah, bahkan anak cenderung memiliki perilaku yang susah diatur.

Perilaku tidak adil dalam rumah tangga tidak hanya berdampak bagi anak yang merasa tidak dicintai saja, tetapi hal ini juga mempengaruhi keharmonisan seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu setiap orang tua dianjurkan untuk berlaku adil kepada setiap anak-anaknya baik dalam memberikan kasih sayang, pendidikan, dan aturan-aturan dalam.

Apabila orang tua mampu bekerja sama dalam memberikan kasih sayang dan kebutuhan kepada anak-anaknya baik secara psikologis maupun biologis seperti kebutuhan kehidupan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak-anak serta kebutuhan-kebutuhan lain yang harus dipenuhi dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian orang tua akan merasa lebih mudah dalam mengatur proses perkembangan dan pembentukan pribadi anak-anaknya sehingga anak merasa bahwa kehadirannya dapat memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berfokus pada “**Bimbingan**

Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebab terjadinya pilih kasih dalam keluarga?
2. Bagaimana akibat terhadap anak yang orang tuanya pilih kasih?
3. Bagaimana kasih sayang yang sesungguhnya terhadap anak menurut bimbingan keluarga Islami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pilih kasih dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui akibat terhadap anak yang orang tuanya pilih kasih.
3. Untuk mengetahui kasih sayang yang sesungguhnya terhadap anak menurut bimbingan keluarga Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi responden dan masyarakat dalam membentuk keluarga Islami yang terhindar dari sifat pilih kasih dalam kehidupan rumah tangga.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dan istilah yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian. Adapun penjelasan dari istilah tersebut yaitu:

1. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berlandaskan ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁶ Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah.⁷ Dari definisi diatas penulis menjelaskan bahwa maksud dari bimbingan Islami ialah proses penyelesaian masalah yang diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan atau keahlian untuk membantu individu yang memiliki masalah dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

⁶ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hal. 5.

⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 22.

2. Keluarga

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai microsystem yang membangun relasi anak dengan lingkungannya.⁸ Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu melalui contoh/kebiasaan yang diberikan oleh orang tua dan seluruh anggota keluarga lainnya.

3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dikenal pertama kali oleh anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak menerima pendidikan.

4. Pilih Kasih

Pilih kasih ialah memberikan kasih sayang yang berbeda-beda atau lebih memihak kepada salah satu individu yang cenderung lebih dicintai. Jadi pilih kasih yang dimaksud oleh peneliti adalah membeda-bedakan kasih sayang kepada dua orang atau lebih secara tidak adil. Misalkan orang tua pilih kasih, dimana orang tua yang kerap membanding-bandingkan antara anak yang satu dengan yang lainnya dan memberikan perhatian atau kasih sayang yang berbeda kepada kedua anaknya sehingga salah satu anaknya merasa tidak disayangi.

⁸ Rahmat, *Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak*, *Jurnal Studi Gender & Anak* (Online), Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2010, hal. 1. <http://ejournal.iainpurwoerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/243>, diakses tanggal 25 Agustus 2021

F. Kajian Terdahulu

Dari beberapa penelusuran berbagai referensi yang penulis lakukan, ada hal-hal yang ada relevansinya dengan bimbingan keluarga Islami dalam menangani kasus orang tua pilih kasih dalam rumah tangga yang terdapat pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dan penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumawal Baharuddin (2016) dengan judul “Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lembang Rantebua Kabupaten Toraja Utara)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini dibahas fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islami dalam proses pembentukan keluarga yang sakinah serta pelaksanaan bimbingan Islami agar keluarga mencapai keselarasan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Anna Lasifah (2019) dengan judul “Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparatur gampong berperan besar untuk membentuk berbagai program bimbingan Islami untuk

⁹ Jumawal Baharuddin, *Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lembang Rantebua Kabupaten Toraja Utara)*, Jurnal Skripsi (Program Studi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), hal 46. <http://repository.ainpalopo.ac.id>, diakses tanggal 25 Agustus 2021

mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dengan mengadakan pengajian rutin yang diadakan oleh aparatur gampong dan dibimbing oleh ustadz. Selama adanya bimbingan Islami banyak perubahan yang terjadi didalam rumah tangga sehingga hal-hal yang dianggap kecil tidak menjadi masalah besar dalam keluarga.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyatul Choiriyah (2015) dengan judul “Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi pengasuhan orang tua terhadap perilaku sibling rivalry pada anak usia 4-6 tahun. Tarwiyatul Coiriyah menyimpulkan bahwa pengasuhan dan perhatian dari orang tua sangat penting agar tidak menimbulkan pertingkaian antara adik dan kakak, cemburu atau iri hati merupakan hal yang sering muncul dalam hubungan saudara kandung.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Format dan sistematika penulisan skripsi pada bagian awal terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi,

¹⁰ Cut Anna Lasifah, *Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Kasus di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*, Skripsi (Program Studi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal 89.

¹¹ Tarwiatul Choiriyah, *Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang)*, Jurnal Skripsi Program Studi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hal 93. <http://lib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 25 Agustus 2021

halaman pengantar dan daftar isi. Pada bagian isi tersusun ke dalam sub-sub bab pembagian agar memudahkan pembahasan dan permasalahannya.

Gambaran dari kelima bab dalam skripsi tersebut adalah:

1. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab kedua merupakan bab kajian teori yang terdiri dari pengertian bimbingan keluarga Islami, tujuan keluarga Islami. Pengertian tentang orang tua pilih kasih, faktor-faktor orang tua pilih kasih. Pengertian rumah tangga, ciri-ciri keluarga Islami.
3. Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi ruang lingkup penelitian, pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab keempat merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian dalam bentuk data baik secara umum atau khusus.
5. Bab kelima merupakan bagian akhir yang meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup. Bab ini juga merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi yang mencantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran daftar penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Orang Tua Pilih Kasih

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pasangan suami dan istri atau pasangan seorang laki-laki dan perempuan dewasa yang terikat perkawinan dan mempunyai peranan sebagai pengasuh dari anak-anak mereka. Menurut pendapat Fahrudin dalam skripsi Tarwiyatul Choiriyah, menjelaskan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang dengan sengaja dan sadar berusaha untuk membimbing, mempengaruhi, menolong dan mengarahkan anak untuk mencapai kedewasaannya.

Sedangkan menurut Kathryn dan Davin dalam Tarwiyatul Choiriyah, menjelaskan bahwa orang tua jika mempunyai perbedaan yang mencolok dalam gaya pengasuhan yang mereka lakukan, hal ini dapat membantu mendorong mereka untuk bekerja sama agar mereka dapat menyepakati pendekatan yang menyatu dan konsisten untuk mengelola situasi-situasi yang spesifik. Bekerjasama sudah terbukti berhasil, terutama bila berkenaan dengan problem menyakut pengelolaan konflik diantara anak.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pasangan suami dan istri atau ayah dan ibu kandung yang memiliki peran berbeda dalam keluarga. Orang tua merupakan sosok yang sangat penting dalam pengasuhan anak-anaknya, sebuah keluarga akan berjalan dengan baik

¹² Tarwiyatul Choiriyah, *Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia 4-6 Tahun*, Skripsi (Online), hal. 20. <http://lib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 26 Agustus 2021

apabila ayah dan ibu dapat bekerjasama dalam membentuk perilaku anak-anak mereka.

2. Peran Orang Tua dalam keluarga

Menurut Muthmainnah dalam Safira dan Emmy, peran orang tua dalam mengembangkan pribadi anak yaitu:

- 1) Mendampingi, yaitu dengan cara memberikan pendampingan dalam proses perkembangan anak agar tumbuh sesuai dengan harapan orang tua.
- 2) Menjalani komunikasi, supaya segala minat, harapan, dan keinginan antara orang tua dan anak dapat tersalurkan melalui komunikasi.
- 3) Memberikan kesempatan, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengeksplorasi dan memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapatnya.
- 4) Mengawasi, bertujuan agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan.
- 5) Mendorong atau memberikan motivasi kepada anak.
- 6) Mengarahkan, orang tua memiliki peran dalam mengarahkan anaknya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Menurut Rahman dikutip dalam Safira dan Emmy, ia mengungkapkan bahwa peran dari orang tua yaitu:

- 1) Memelihara kesehatan fisik dan mental anak.
- 2) Meletakkan dasar kepribadian yang baik.
- 3) Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.
- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak.

- 5) Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga adalah untuk membina keharmonisan didalam rumah tangga. Ada beberapa pendapat yang menyatakan peran orang tua dalam membina perkembangan anak-anaknya. Dimana orang tua berperan untuk melindungi anak-anak mereka agar setiap anak memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik. Selain itu orang tua juga berperan dalam memenuhi setiap kebutuhan anak dengan cara mendampingi dan menjalin hubungan komunikasi yang baik agar orang tua dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.

3. Pengertian Pilih Kasih Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti pilih kasih adalah memihak atau berat sebelah. Jadi pilih kasih ialah memberikan kasih sayang yang berbeda-beda atau lebih memihak kepada salah satu individu yang cenderung lebih dicintai. Sedangkan kasih sayang adalah perasaan cinta atau sayang kepada seorang anak, cinta orang tua kepada anaknya adalah cinta yang fitrah karena anak dan orang tua memiliki ikatan batin yang kuat. Cinta adalah emosi terpenting dalam kehidupan manusia, ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia dan pembentukan kasih sayang diantara sesama manusia.¹⁴

¹³ Safira Kharisma Putrid dan Emmy Budiartati, Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Online), Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 81. <http://jurnal.untirta.ac.id>, diakses tanggal 26 Agustus 2021

¹⁴ Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal, 245.

Menurut BKKBN yang dikutip dalam Safira dan Emmy cinta kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Hal ini memberitahukan bahwa orang tua harus menciptakan suasana nyaman dan aman bagi anak atas dasar kasih kepadanya, dengan adanya kasih sayang maka akan terciptanya keluarga yang harmonis.¹⁵

Jadi pilih kasih yang dimaksud oleh peneliti adalah membeda-bedakan kasih sayang kepada dua orang atau lebih secara tidak adil. Misalkan orang tua pilih kasih, dimana orang tua yang kerap membanding-bandingkan antara anak yang satu dengan yang lainnya dan memberikan perhatian atau kasih sayang yang berbeda kepada kedua anaknya sehingga salah satu anaknya merasa tidak disayangi.

B. Bimbingan Keluarga Islami

1. Pengertian Bimbingan Keluarga Islami

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling

¹⁵ Safira Kharisma Putrid an Emmy Budiartati, *Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang*, 2020, Vol. 5, No. 1, hal. 78.

harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance* dan konseling.¹⁶

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berlandaskan ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹⁷ Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis.¹⁸

Menurut George Murdock sebagaimana dikutip oleh Sri Lestari, bahwa keluarga ialah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹⁹ Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya.²⁰ Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 3-4.

¹⁷ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hal. 5.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 23.

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 3.

²⁰ Rahmat, Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak, *Jurnal Studi Gender & Anak*, (Online), Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2010, hal. 1. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/245>, diakses tanggal 28 Agustus 2021

masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.²¹

Adapun menurut Perez sebagaimana dikutip oleh Sofyan S. Willis. Konseling keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya.²² Konseling keluarga islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Jadi, bimbingan keluarga islami ialah proses pemberian bantuan terhadap anggota keluarga yang bermasalah melalui pembenahan komunikasi antar anggota keluarga. Penyelesaian masalah ini dilakukan untuk membantu meningkatkan potensi anggota keluarga dengan cara berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya agar setiap anggota keluarga dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah berdasarkan kecintaannya terhadap keluarga. Sehingga setiap anggota keluarga mampu menjalani kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan petunjuk Allah, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83.

²² *Ibid.* Hal. 88.

²³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 353.

2. Tujuan Bimbingan Keluarga Islami

Menurut H.M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin. Tujuan bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara khusus, sebagaimana yang diuraikan oleh Minalka dalam Samsul Munir Amin. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar individu yang terbimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.²⁴

Sofyan S. Willis mengatakan, bahwa tujuan dari konseling keluarga pada hakikatnya merupakan layanan yang bersifat profesional yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari konseling keluarga ialah sebagai berikut:

- 1) Membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga.
- 2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi pada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain.
- 3) Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
- 4) Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari konseling keluarga ialah sebagai berikut:

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 38-39.

- 1) Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa atau keunggulan-keunggulan anggota lain.
- 2) Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi/kecewa, konflik, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau di luar sistem keluarga.
- 3) Mengembangkan motif dan potensi-potensi setiap anggota keluarga dengan caramemberikan dorongan (*men-support*), memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut.
- 4) Mengembangkan keberhasilan dan persepsi diri orang tua secara realistic dan sesuai dengan anggota-anggota lain.²⁵

Dari tujuan bimbingan dan konseling keluarga diatas dapat dilihat bahwa, bimbingan konseling keluarga secara umum terlihat bahwa tujuannya bersifat jangka panjang dan secara keseluruhan yang berfokus pada masa yang akan datang, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling keluarga secara khusus lebih bersifat jangka pendek dan berfokus pada perkembangan diri individu pada masa sekarang.

C. Rumah Tangga

1. Pengertian Rumah Tangga

Secara bahasa, kata rumah (*al-bait*) dalam *Al-Qamus Al-Mubith* bermakna kemuliaan, istana, keluarga seseorang, Kasur untuk tidur, bisa pula bermakna

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hal. 89.

menikahkan, atau bermakna orang yang mulia. Dari makna bahasa tersebut, rumah memiliki konotasi tempat kemuliaan, sebuah istana, adanya suasana kekeluargaan, Kasur untuk tidur, dan aktivitas pernikahan. Sehingga, rumah memang tidak hanya bermakna tempat tinggal, tetapi juga bisa bermakna penghuni dan suasana. Menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-14, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia.²⁶

Jadi, rumah tangga adalah tempat tinggal individu atau sekelompok individu yang memiliki ikatan persaudaraan yang dibangun atas dasar pernikahan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa rumah tangga memiliki beberapa makna, dimana rumah adalah tempat tinggal atau tempat berlindung manusia dari panas maupun dinginnya dunia luar. Rumah tangga juga dapat disimpulkan bahwa keadaan suatu tempat tinggal individu bersama seluruh anggota keluarga yang memiliki ikatan cinta kasih didalamnya.

2. Konsekuensi-Konsekuensi Rumah Tangga Islami

Ada sepuluh konsekuensi dasar yang menjadi landasan bagi tegaknya rumah tangga islami, yaitu:

1) Didirikan atas landasan ibadah

Rumah tangga islami harus didirikan atas dasar beribadah kepada Allah semata, dan memilih pasangan hidup haruslah karena kebaikan agamanya, bukan sekedar karena kecantikan, harta, maupun keturunannya.

²⁶ Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga...*, hal. 36.

2) Terjadi internalisasi nilai-nilai islam secara kaffah

Internalisasi nilai-nilai islam secara *kaffah* (menyeluruh) harus terjadi dalam diri setiap anggota keluarga agar mereka senantiasa teguh terhadap adab-adab islami, sehingga mereka dapat menjadikan keluarga sebagai benteng keimanan dari pengaruh dunia luar.

3) Terdapat qudwah yang nyata

Qudwah (keteladanan) sangat diperlukan, sebab proses interaksi anak-anak dengan orang tuanya dalam keluarga sangat dekat dan sangatlah berpengaruh dalam keluarga.

4) Penempatan posisi masing-masing anggota keluarga harus sesuai dengan syariat

Islam telah memberikan hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota keluarga secara tepat dan manusiawi. Apabila hal ini dapat ditepati dengan baik, maka akan mengantarkan mereka pada kebaikan duni dan akhirat.

5) Terbiasa tolong-menolong dalam menegakkan adab-adab islam

Berkhidmat dalam kebaikan tidaklah mudah, amat banyak godaan dan gangguan. Jika semua anggota keluarga telah bisa menempatkan diri secara tepat, maka *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan ini akan lebih mungkin terjadi.

6) Rumah harus kondusif bagi terlaksananya peraturan Islam

Rumah tangga islami adalah rumah yang secara fisik kondusif bagi terlaksananya peraturan Islam. Adab-adab islam dalam rumah tangga

akan sulit diaplikasikan jika struktur bangunan rumah yang dimiliki tidak mendukung.

7) Tercukupinya kebutuhan materi secara wajar

Demi mewujudkan kebaikan dalam rumah tangga islami pastinya setiap keluarga membutuhkan biaya. Memang, materi bukanlah segala-galanya. Materi juga bukan tujuan dalam kehidupan dalam kehidupan rumah tangga. akan tetapi tanpa materi banyak hal tidak bisa didapatkan.

8) Menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan semangat Islam

Menjauhkan berbagai hal di dalam rumah tangga yang tidak sesuai dengan semangat keislaman harus dilakukan. Selain itu, keluarga harus memiliki pembatasan yang jelas dan tegas dalam pemanfaatan setiap benda-benda yang ada didalam rumah.

9) Berperan dalam pembinaan masyarakat

Rumah tangga islami harus memberikan kontribusi yang cukup bagi kebaikan masyarakat sekitarnya.

10) Terbantengi dari pengaruh lingkungan yang buruk

Dalam kondisi keluarga islami yang tidak mampu memberikan nilai kebaikan bagi masyarakat sekitar yang terlampau parah kerusakannya, maka harus dilakukan upaya-upaya serius, paling tidak untuk membentengi setiap anggota keluarganya saja.²⁷

Dari kesepuluh konsekuensi-konsekuensi rumah tangga islami dapat dilihat bahwa setiap keluarga islami pasti memiliki masalahnya masing-masing

²⁷ *Ibid.* Hal. 37-44.

karena masih ada keluarga muslim yang belum bisa berbuat sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Maka dari itu, setiap keluarga perlu pembinaan dalam memperbaiki keadaan dan suasana kehidupan rumah tangga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang bimbingan keluarga islami dalam menangani kasus orang tua pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁸ Pendekatan ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁹

Adapun metode yang digunakan ialah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.³⁰ Jadi penelitian ini juga bertujuan untuk

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 1-8.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 5.

³⁰ *Ibid.* Hal. 126.

mengumpulkan data dari hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan selama penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah responden (orang) yang terlibat langsung dalam suatu kejadian. Teknik *purposive sampling* menggunakan teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu.³¹

Jadi subjek merupakan individu yang dianggap memiliki keahlian atau lebih mengetahui mengenai sesuatu yang diharapkan oleh peneliti sehingga dengan adanya subjek tersebut dapat memudahkan pelaksanaan penelitian.

Adapun karakteristik subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Anak yang orang tuanya pilih kasih
2. Orang tua dari anak yang pilih kasih

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Sutrisno dalam Sugiono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 85.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiono menjelaskan proses pelaksanaan observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.³²

Jadi observasi adalah proses pengamatan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui penelitian peneliti dengan cermat, sehingga data yang didapatkan bisa menjadi bahan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Dari penjelasan diatas, maka observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di beberapa wilayah dan masyarakat di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Dari hasil observasi terdapat 8 Keluarga yang pilih kasih terhadap anaknya dengan rincian 5 keluarga di Gampong Cot Peuradi dan 3 Keluarga di Gampong Lhok Beutong.

³²*Ibid.* Hal. 145-146.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial, bentuknya berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.³³ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Jadi jawaban dari wawancara antara peneliti dengan responden yang berupa informasi mengenai permasalahan penelitian dijadikan sebagai data dalam penulisan skripsi peneliti.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara memiliki beberapa jenis wawancara, yaitu:

a) Wawancara berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan menjaga beberapa control dalam konteks wawancara.³⁵ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.³⁶

b) Wawancara semi-struktur

Wawancara semi-struktur ialah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

³³ James A. Black Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, cetakan ke 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 305.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 231.

³⁵ James A. Black Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, hal. 315.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 233.

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁷

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁸ Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak diatur dalam suatu urutan atau aturan yang khusus.³⁹

Jadi jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur karena dengan melakukan wawancara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh data sekaligus peneliti dapat memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden yang diwawancarai. Namun dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

a) Pencatatan dilakukan secara langsung ketika sedang wawancara

³⁷ *Ibid.* Hal. 233.

³⁸ *Ibid.* Hal. 233.

³⁹ James A. Black Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, hal. 314.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 233.

- b) Pencatatan dilakukan dengan cara merekam suara saat sedang wawancara
- c) Pencatatan dilakukan dengan cara merekam suara serta mencatat intinya saja saat berlangsungnya wawancara
- d) Pencatatan dilakukan setelah selesai wawancara dengan cara mengingat inti jawaban dari responden.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴¹ Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi agar dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi, dengan melakukan studi dokumentasi dari buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan bimbingan keluarga islami dalam menangani kasus orang tua pilih kasih dalam rumah tangga.

D. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman diikuti dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Jadi peneliti melakukan reduksi data guna untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan menarik kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dengan memilah antara hal-hal yang perlu dan hal-hal yang di anggap tidak perlu dalam menganalisis data penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchar, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian secara singkat dan jelas sehingga mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴² Disini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan secara jelas dan menverifikasi hasil dari penelitian yang masih diragukan agar data yang didapatkan dalam penelitian menjadi lebih jelas.

Oleh karena itu, proses analisis data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian, kemudian data yang diperoleh dari penelitian di verifikasi dan dipisahkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 246-252.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Suka Makmue merupakan salah satu dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya yang terbagi menjadi 10 Kecamatan antara lain: Darul Makmur, Tadu Raya, Kuala Pesisir, Kuala, Suka Makmue, Seunagan, Seunagan Timur, Beutong, Tripa Makmur dan Beutong Ateuh Banggalang.

Kecamatan Suka Makmue salah satu Kecamatan di Nagan Raya yang memiliki luas 51,56 km² dan persentase luas Kecamatan terhadap luas Kabupaten Nagan Raya 1,45 persen.⁴³

Adapun batas wilayah Kecamatan Suka Makmue adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seunagan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya dan Kecamatan Beutong.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Suka Makmue tercatat sebanyak 9.448 jiwa terdiri dari 19 kampung yang ada di Kecamatan Suka Makmue. Adapun desa yang paling sedikit penduduknya adalah desa Alue Gajah dengan jumlah 99 jiwa

⁴³ Sumber data: Hasil observasi mengenai letak geografis di kantor camat Suka Makmue pada hari senin tanggal 12 Juli 2021

sedangkan desa yang paling banyak penduduknya adalah desa Lueng Baro dengan jumlah penduduk 1.404 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Dalam Kecamatan Suka Makmue 2021

Nama Gampong/Desa		Jumlah Penduduk (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Lueng Baro	694	710	1.404	98
2	Alue Kambuek	228	180	408	127
3	Kuta Padang	305	274	579	111
4	Suak Bili	567	537	1.104	106
5	Macah	195	189	384	103
6	Seumambek	87	83	170	105
7	Cot Kuta	387	422	808	92
8	Kabu Blang sapek	310	296	606	105
9	Cot Peuradi	339	329	668	103
10	Blang Sapek	337	327	664	103
11	Lhok Beutong	52	50	102	104
12	Kampong Teungoh	193	205	398	94
13	Lhok Rameuan	152	167	319	91

14	Blang Mulieng	189	170	359	111
15	Krak Tumpai	258	321	579	80
16	Meureubo	175	176	351	99
17	Kuta Baro BM	92	91	183	101
18	Alue Peusaja	131	131	262	100
19	Alue Gajah	55	44	99	125
	Jumlah	4.746	4.702	9.448	101

Sumber Data : Hasil Dokumentasi Kantor Camat Suka Makmue hari Senin pada tanggal 12 Juli 2021

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk pembentukan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Kesuksesan Sumber Daya Manusia sangatlah bergantung dari pembangunan di bidang pendidikan. Untuk dilihat lebih jelas maka data selengkapnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Status Negeri/Swasta Dalam Kecamatan Suka Makmue Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Status Sekolah		Jumlah
	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. TK/Sederajat	1	8	9
2. SD/Sederajat	8	-	8

3. SMP/Sederajat	1	1	2
4. SMA/Sederajat	1	-	1
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	-	1
6. Perguruan Tinggi (PT)		1	1
7. SLB	-	-	-
8. Pondok Pesantren	-	6	6
9. Madrasah Diniyah	-	13	13
Jumlah	12	30	42

Sumber Data : Hasil Dokumentasi Kantor Camat Suka Makmue hari Senin pada tanggal 12 Juli 2021

4. Deskripsi Informan

Dalam proses mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara pada beberapa aparatur Gampong dan keluarga dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Dalam proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anak dan orang tua baik laki-laki ataupun perempuan. Sedikitnya terdapat 8 (delapan) informan yang peneliti wawancarai. Di Gampong Cot Peuradi peneliti mewawancarai keluarga yang pilih kasih terhadap anaknya sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang tua dan 3 orang anak, di Gampong Lhok Beutong sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang tua dan 2 orang anak, Selain itu untuk mengetahui secara normatif tentang bimbingan keluarga islami dalam menangani kasus orang tua pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga.

Kemudian, dalam proses mendapatkan informasi, peneliti melakukan beberapa cara yaitu diantaranya peneliti melakukan *purposive sampling* dengan mencari data tentang informan yang ideal dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah peneliti mendapatkan nama-nama orang tua dan anak yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, peneliti mulai mendatangi setiap orangnya. Kemudian peneliti meminta izin kepada calon informan untuk diwawancarai. Tidak semua informan bersedia memberikan keterangan yang lengkap. Penjelasan yang di berikan oleh informan sangat singkat dan tidak ingin orang lain mengetahui bahwa ada keluarga yang orang tuanya pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga. Selanjutnya deskripsi singkat mengenai para informan adalah sebagai berikut:

a) Informan 1

Informan pertama adalah orang tua pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga yang dilakukan seorang ibu yang berinisial MD (perempuan) umur 43 tahun. Pendidikan terakhir informan hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama, pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga. Informan mempunyai 4 (empat) anak. Pernikahan beliau adalah pernikahan yang pertama kali. Informan beralamat di gampong Cot Peuradi.

b) Informan 2

Informan kedua adalah orang tua pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga yang dilakukan oleh seorang ibu yang berinisial AR (perempuan) umur 48 tahun. Pendidikan terakhir informan hanya tamatan Sekolah Menengah Atas. Pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga. Informan mempunyai 3 (tiga) anak.

Pernikahan beliau adalah pernikahan yang pertama kali. Informan beralamat di gampong Cot Peuradi.

c) Informan 3

Informan ketiga adalah anak yang orang tuanya pilih kasih dalam rumah tangga yang berinisial RY (perempuan) umur 55 tahun, pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Informan beralamat di gampong Cot Peuradi.

d) Informan 4

Informan keempat adalah anak yang orang tuanya pilih kasih yang berinisial MR (perempuan) umur 18 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah Atas. Informan beralamat di gampong Cot Peuradi.

e) Informan 5

Informan kelima adalah anak yang orang tuanya pilih kasih dalam keluarga yang berinisial ZA (laki-laki) umur 17 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah atas. Informan beralamat di gampong Cot Peuradi.

f) informan 6

Informan keenam adalah orang tua pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga yang dilakukan oleh bapak yang berinisial AS (laki-laki) umur 54 tahun. Pendidikan terakhir beliau Sekolah Menengah Pertama. Pekerjaan beliau adalah petani, dari pernikahan beliau mempunyai 3 (tiga) anak. Informan beralamat di gampong Lhok Beutong.

g) informan 7

Informan ketujuh adalah anak yang orang tuanya pilih kasih terhadap anak dalam rumah tangga yang berinisial NF (perempuan) umur 18 tahun. Pendidikan terakhir beliau Sekolah Menengah Atas. Informan beralamat di gampong Lhok Beutong.

h) informan 8

Informan kedelapan adalah anak dari orang tua yang pilih kasih dalam keluarganya yang berinisial NA (perempuan) umur 17 tahun. Pendidikan terakhir beliau Sekolah Menengah Atas. Informan beralamat di gampong Lhok Beutong.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga bukan hanya memberi asupan makan, kecukupan gizi dan perlindungan fisik semata. Apabila pengaruh-pengaruhnya berhenti pada batas potensi-potensi pertumbuhan rohani dan kejiwaan, tanpa tumbuh di dalam batin mereka gangguan-gangguan. Jauh dari pada itu orang tua memikul tanggung jawab untuk menyelamatkan anak mereka dari azab api neraka.

Orang tua sanggup mempersiapkan generasi yang baik adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan naluri anak. Secara fitrah, kebutuhan naluri anak cenderung pada unsur kasih sayang, di samping kebutuhan material (makanan). Kebutuhan terhadap kasih sayang dari orang tua pada fase awal, ikut menentukan kepribadian anak pada periode berikutnya. Seorang anak yang tidak diberikan kasih sayang dalam keluarga sering mengalami gejolak jiwa. Gejolak jiwa anak dapat terjadi karena fondasi iman yang tidak kuat.

4. Faktor yang menyebabkan terjadinya pilih kasih dalam keluarga

Saat ini banyak sekali orang tua atau pasangan suami istri yang menginginkan memiliki anak, bahkan anak menjadi salah satu dambaan bagi sebuah keluarga apalagi keluarga baru. Namun bukan tidak jarang saat ini banyak orang tua yang memiliki lebih dari satu anak, ada yang memiliki dua anak tiga anak dan bahkan sampai empat anak, semakin banyak anak orang tua harus mampu untuk mengatur dan membagi kasih sayangnya kepada seluruh anaknya. Pada kenyataannya, banyak sekali orang tua yang setelah memiliki banyak anak menjadi pilih kasih terhadap anaknya.

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan terjadi pilih kasih terhadap anak dalam sebuah keluarga, sehingga dengan mudah bagi orang tua dalam memberikan kasih sayang yang berbeda dalam keluarga diantaranya:

a). Salah Satu Anak Lebih Pintar dan Lebih Rajin

Meski dilahirkan dari rahim yang sama, setiap anak tentu memiliki fisik, sifat, kepribadian, dan minat yang berbeda-beda. Secara sadar atau tidak, membuat orang tua memberi perlakuan yang berbeda-beda pada anak-anaknya, kebanyakan orang tua pasti mencintai dan merawat semua anaknya. Namun, biasanya perlakuan memfavoritkan anak ini muncul secara tidak sadar. Mungkin karena salah satu anak lebih mudah bergaul, yang lain mungkin lebih mudah marah, dan lain sebagainya. Semakin berbeda kepribadian anak-anaknya, maka semakin berbeda pula perlakuan orang tua kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY, menjelelaskan bahwa

“dalam keluarga saya sering mendapatkan perlakuan yang tidak sama dengan kakak saya, karena menurut orang tua, kakak saya sebagai anak

pertama lebih pandai dalam hal pelajaran, sehingga semua kasih sayang lebih banyak diberikan kepada kakak. Orang tua kurang peduli terhadap saya, mereka lebih “cuek” terhadap apa yang saya sampaikan kepada mereka⁴⁴”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NF yang menyatakan bahwa

“dalam keluarga orang tua saya lebih sayang terhadap adik, karena adik saya lebih pintar di sekolah (memang kenyataannya adik selalu mendapatkan rangking terbaik disekolahnya), sehingga orang tua selalu menyuruh saya untuk mencontohkan segala sesuatu kepada adik saya. Adik selalu mendapatkan pujian dari orang tua, padahal menurut saya sebagai orang tua tidak boleh seperti itu⁴⁵”.

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya di dalam keluarga tersebut. Mereka kehilangan orang tempat mengadu perasaan, seperti rasa kecewa, konflik, stress, dan sebagainya.

b). Perbedaan Usia Anak

Selain sifat dan kepribadian, orang tua pilih kasih juga bisa disebabkan oleh usia anak. Orang tua memang umumnya berinteraksi dan mendisiplinkan anak berdasarkan umurnya. Perbedaan ini semakin jelas jika umur anak lumayan jauh. Anak yang lebih besar mungkin akan lebih sering ditindak tegas dibanding anak lain yang lebih kecil, sehingga apa yang dilihat anak sulung adalah orang tua mereka lebih sayang atau lebih sering memanjakan anak bungsunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR, menjelaskan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan RY, tanggal 21 November 2021

⁴⁵ Wawancara dengan NF tanggal 18 November 2021

dalam rumah tangga (keluarga) saya sering mendapatkan perlakuan yang tidak sama dengan adik saya yang terakhir (bungsu). Bisa dikatakan semua kasih sayang orang tua saya diberikan terhadap adik bungsu saya. Saya tidak tahu kenapa ini terjadi, bahkan yang paling saya tidak senang kalau saya selalu dibandingkan dengan dengan adik saya yang bungsu. Karena menurut orang tua saya semua yang dilakukan oleh adik saya selalu benar di mata mereka”⁴⁶.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MR bahwa ,

“dalam kehidupan sehari dalam keluarga saya sering dibandingkan oleh orang tua dengan kakak dan adik saya, yang menurut orang tua saya saya anak yang paling malas dan kurang pintar. Sehingga saya merasa stress dengan perilaku orang tua terhadap saya, karena dimata orang tua segala sesuatu yang saya lakukan semua salah dimata mereka”⁴⁷.

Kebanyakan sikap pilih kasih itu dilakukan secara tidak sadar oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Mungkin kita sudah merasa bersikap adil, tapi bisa jadi ada salah satu anak yang merasa perlakuan orang tuanya tidak *fair*. Bila perlu ajak semua anak mengobrol santai dan beri kesempatan mereka untuk meluapkan keluh kesahnya. Siapa tahu dengan cara ini, anak mau jujur terhadap apa yang mereka rasakan selama ini.

c). Salah Satu Anak yang Butuh Perawatan Lebih dari Orang Tua

Kondisi ini biasanya yang paling sulit dihindari. Jika ada salah satu anak sedang sakit atau sedang butuh perawatan ekstra, misalnya ketika baru lahir, sudah pasti orang tua akan lebih banyak menghabiskan kasih sayang dan waktunya untuk anak tersebut. Meski sebagai orang tua kita merasa hal ini wajar, namun bisa jadi kondisi ini disikapi secara berbeda oleh anak yang merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang sama dari orang tuanya.

⁴⁶ Wawancara dengan NA tanggal 17 November 2021

⁴⁷ Wawancara dengan MR , tanggal 21 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZA, menjelaskan bahwa

“saya pernah kurang diperhatikan orang tua, karena kondisi adik saya yang baru lahir, perhatian dan kasih sayang mereka semua kepada adik yang baru lahir, sehingga apa yang saya sampaikan kepada orang tua mereka kurang menaggapinya dan tidak jarang mereka marah terhadap saya”⁴⁸.

Berbeda dengan ZA, RY menjelaskan bahwa

“saya pernah kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua saat adik saya harus di rawat di rumah sakit, karena saat itu semua kasih sayang orang tua hanya untuk sang adik. Namun menurut saya hal itu adalah wajar, karena adik saya butuh kasih sayang yang lebih untuk kesembuhannya”⁴⁹.

Pada dasarnya, bila ini terjadi orang tua masih bisa membicarakannya dengan bicarakan dengan pasangan dan anak yang merasa diabaikan itu. Sehingga anak akah lebih memahami akan kondisi yang terjadi saat ini dan anak pun tidak merasa kasih sayang terhadap diri diabaikan oleh orang tua.

d). Orang Tua Mengalami Tekanan atau Masalah Hidup

Jika di tengah keluarga sedang ada konflik atau orang tua mengalami tekanan finansial, kesehatan mental, hingga masalah dengan pasangan, kemungkinan orang tua pilih kasih akan semakin besar. Orang tua mungkin akan lebih condong kepada anak yang dinilai dapat meringankan beban keluarganya, sedangkan anak lain yang dianggap menambah masalah menjadi lebih sering diabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS, menjelaskan bahwa:

“sebagai orang tua dalam membeesarkan anak, saya pernah mengalami tekanan sehingga saya kurang peduli denga kehidupan anak yang saai itu padahal anak sangat membutuhkan kasih sayang dari saya sebagai orang

⁴⁸ Wawancara dengan ZA, tanggal 22 November 2021

⁴⁹ Wawancara dengan RY tanggal 21 November 2021

tua. Karena saat itu saya keluarga saya memang sedang terhimpit ekonomi, sehingga segala kebutuhan untuk adak tidak tercukupi”⁵⁰.

Masalah ekonomi keluarga selalu berakibat terhadap kasih sayang orang tua dalam membesarkan anak. Keluarga khususnya orangtua memegang peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Anak tidak hanya membutuhkan materi saja, tetapi kebutuhan kasih sayang (psikologisnya) juga harus dipenuhi supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Seorang anak membutuhkan orangtua tidak hanya pada saat masih kecil saja, bahkan sampai ia dewasa seseorang akan selalu mebutuhkan keluarga khususnya orangtua.

Kasih sayang dan perhatian orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik seorang anak. Sejak dilahirkan, seorang anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Apa yang diajarkan oleh orangtuanya akan ditirukan oleh seorang anak tersebut. Kebiasaa-kebiasaan yang diajarkan oleh orangtua tersebut akan dilakukan dan dibawa oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya. walaupun ketika sudah menginjak remaja akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kebiasaan baik yang diajarkan oleh orangtua diharapkan dapat menjadi benteng untuk menghadapi pengaruh tersebut, khususnya pengaruh yang negative. Keluarga bukan hanya dibutuhkan oleh seseorang ketika kecil, namun selamanya seseorang selalu membutuhkan keluarga, khususnya pada masa remaja atau masa-masa labil.

⁵⁰ Wawancara dengan AS, (Warga Gampng Lhok Beutong) tanggal 16 November 2021

5. Akibat Terhadap Anak Yang Orang Tuanya Pilih Kasih

Pilih kasih adalah memberikan kasih sayang yang berbeda-beda atau lebih memihak kepada seseorang yang cenderung lebih dicintai. Pilih kasih juga merupakan perilaku tidak adil, perilaku tidak adil ini sering terjadi dalam rumah tangga dan hal ini tidak hanya berdampak bagi anak yang merasa tidak dicintai oleh orang tuanya saja, tetapi hal ini juga mempengaruhi keharmonisan seluruh anggota keluarga. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh AS warga gampong Lhok Beutong dalam wawancara beliau mengatakan bahwa

“jika ada orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya dalam keluarga akan berdampak sangat besar bagi kehidupan anak. Anak akan menjadi tersaingi dalam kehidupan rumah tangga baik itu adik maupun terhadap kakaknya”.⁵¹

Saat pilih kasih terus dilakukan, secara tidak sadar orang tua telah membentuk persaingan di antara anak-anaknya. Seorang anak yang kurang mendapatkan kasih cenderung memicu hal ini dengan saudara kandungnya. Saat tumbuh, anak yang cemburu bahkan bisa mencoba menyakiti maupun melukai anak lainnya. Maka dari itu, setiap orangtua perlu paham jika anak perlu mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang sama satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR warga gampong Cot Peuradi menjelaskan bahwa:

“anak saya yang kedua lebih manja dengan saya, karena semua permintaannya dari dulu dituruti, sedangkan yang pertama tidak demikian. Anak yang pertama hidupnya lebih mandiri, mungkin karena anak pertama karena dia tidak jauh beda usianya Cuma 1,5 tahun dengan

⁵¹ Wawancara dengan AS, (Warga Gampng Lhok Beutong) tanggal 16 November 2021

adiknya. Sehingga perhatian kami tertuju kepada anak yang kedua, karena masih kecil saat itu”.⁵²

Orang tua merupakan tempat bersandar dan harapan setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak mendapatkan kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan MD, warga gampong Cot Peuradi menjelaskan bahwa:

“anak saya dalam kehidupan sehari-hari, anak yang pertama selalu menonjol dalam bergaul dan dengan adik-adiknya. Saya selalu memberikan pujian yang lebih terhadap dia, karena sebagai anak laki-laki dan anak pertama dia harus mampu menjaga dan membimbing semua adiknya nantinya”.⁵³

Orang tua yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka. Jika perhatian dan kasih sayang yang diberikan berbeda terhadap anak, pertumbuhan psikis anak akan berbeda pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR warga gampong Cot Peuradi menjelaskan bahwa:

“anak saya yang terakhir lebih percaya diri baik di rumah dalam keluarga, di sekolah dan dalam bergaul dengan temannya di luar rumah sesama anak tetangga. Berbeda dengan anak yang kedua. Anak yang kedua sifatnya lebih pemalu dan kurang percaya diri. Dia lebih banyak menyendiri dan pendiam, karena mungkin (kata orang) kami kurang perhatian dengan kehidupannya sehingga dia bersikap seperti itu”.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan AR (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

⁵³ Wawancara dengan MD (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

Pada dasarnya seorang anak mempunyai kedudukan yang sama dengan anak yang lain. Rasulullah saw. Tidak pernah memandang bahwa anak ini mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dengan anak lainnya. Maka dari itu sudah sewajarnya sebagai orang tua hendaknya memperlakukan dan memberikan yang sama terhadap anaknya.

Sama halnya dengan kebutuhan fisik material, setiap anak membutuhkan makanan apabila lapar. Anak memerlukan minum tatkala haus, butuh perlindungan dari kedinginan. Masih banyak lagi kebutuhan anak yang tidak mungkin dikupas semuanya. Untuk memenuhi kebutuhan fisik anak tersebut dibutuhkan usaha orang tua. Demikian pula dengan kebutuhan mental spritual, pada setiap anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut didasarkan pada konsep fitrah. Secara fitri anak memerlukan kasih sayang dari orang tuanya secara bersama-sama. Kecendrungan terhadap kasih sayang merupakan suatu naluri. Seorang anak dibesarkan dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, akan memberi pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadiannya ketika dewasa.

Kasih sayang dari orang tua merupakan sebuah kebutuhan psikis bagi anak. Kebutuhan psikologis juga merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap anak itu sendiri. Hal itu berarti kebutuhan psikologis ini juga harus terpenuhi untuk meminimalisir terjadinya hal yang negatif pada diri anak tersebut. Kebutuhan psikologis yang dibutuhkan oleh seorang individu seperti kebutuhan akan rasa nyaman, kebutuhan untuk dihargai dalam keluarga,

⁵⁴ Wawancara dengan AR (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

kebutuhan untuk dianggap dalam keluarga. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tentunya akan ia dapatkan dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya di dalam keluarga tersebut. Mereka kehilangan orang tempat mengadu perasaan, seperti rasa kecewa, konflik, stress, dan sebagainya.

Hilangnya kasih sayang orang tua terhadap anak adalah tentang perangai orang atau ayah yang mengutamakan nongkrong di kafe-kafe, menghabiskan waktu berjam-jam dengan teman-temannya di luar rumah hingga larut malam. Demikian pula dengan ibu yang sibuk dengan agenda kegiatan rutin masing-masing. Pada akhirnya akan berakhir dengan pembunuhan roh kehidupan anak secara bertahap. Rumah laksana penjara bagi anak, karena jiwa anak yang sering tertekan akibat dari ulah orang tuanya, anak sering melampiaskan kekecewaannya kepada adiknya yang kecil, akan menjadikan jiwa si anak angkuh dan sombong. Lebih lanjut si anak akan mencari orang luar untuk mengadu persoalannya.

6. Kasih Sayang Yang Sesungguhnya Terhadap Anak Menurut Bimbingan Keluarga Islami

Kasih sayang merupakan salah satu sifat terpuji dalam Islam karena kasih sayang dapat mendorong manusia berbuat baik dengan adanya kasih sayang terciptalah kepedulian dengan saling mengasihi dan saling mencintai.

Kasih sayang juga merupakan kebutuhan yang sangat mempengaruhi kehidupan setiap manusia seperti halnya dalam keluarga dimana ketika anak-anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang orang tua maka anak-anak tersebut akan menjadi anak-anak yang memiliki ketajaman hati nurani sehingga anak nantinya akan mampu memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang.

Dalam keluarga bimbingan Islami orang tua menjadi sosok yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya termasuk memberikan kasih sayang kepada anak sehingga anak merasa dirinya dicintai, Namun orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan anak tetapi juga berperan dalam mendidik anak-anaknya. Seperti yang dikatakan oleh bapak AS, warga gampong Cot Peuradi mengatakan bahwa:

“Dalam Islam, anak sesungguhnya merupakan titipan dan berhak mendapatkan haknya dari kedua orang tua. Anak adalah titipan Allah SWT. Jadi, kapanpun Allah ingin mengambil kembali titipannya tersebut, maka tidak akan ada yang dapat menghalangi-Nya, oleh karenanya jangan pernah menyia-nyiakannya”⁵⁵.

Semua orang tua harus memberikan kasih sayang yang sama terhadap anak tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Hal ini juga di sampaikan oleh MD warga gampong Cot Peuradi menjelaskan bahwa

“dalam islam tidak boleh membedakan kasih sayang kepada anak, walau bagaimana pun anak harus diperlakukan sama”⁵⁶.

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orang tua

⁵⁵ Wawancara dengan AS, (Warga Gampong Lhok Beutong) tanggal 16 November 2021

⁵⁶ Wawancara dengan MD (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik perhatian, kasih sayang dan pendidikan anaknya.

Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS, warga gampong Lhok Beutong menjelaskan “kasih sayang untuk anak, tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi anak juga butuh pujian dan motivasi dari orang tua dalam hidupnya. Sehingga dengan ada motivasi, pendidikan agama dan pendidikan umum, anak akan mampu hidup dan bersaing dengan yang lain pada masa akan datang”.⁵⁷ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh AR warga gampong Cot Peuradi menjelaskan:

“kasih sayang wajib diberikan oleh orang tua terhadap anak harus sama, tanpa membedakan satu dengan yang lain, karena semua anak itu menurut saya semua butuh kasih sayang sama”.⁵⁸

Selain kasih sayang diberikan oleh orang tua, dalam islam orang tua juga memiliki kewajiban yang banyak terhadap anak. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh MD, Warga desa Cot Peuradi menjelaskan:

“Orangtua (ayah dan ibu) mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orangtua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam

⁵⁷ Wawancara dengan AS, (Warga Gampong Lhok Beutong) tanggal 16 November 2021

⁵⁸ Wawancara dengan AR (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

bidang pendidikan. Maka dari itu pendidikan awal itu dari orangtua serta dapat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya”.⁵⁹

Oleh karena itu perilaku anak tidak akan terlepas dari kasih sayang yang diberikan oleh orang tua berupa pendidikan atau bimbingan keagamaan (Islam) dalam keluarganya. Karena kebiasaan-kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak kecil akan menjadi bagian dari pribadinya.

Pendidikan (bimbingan) Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan seumur hidup, maka perlu dibedakan antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak. Pendidikan (bimbingan) Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa baik itu orang dewasa, terlebih lagi bagi anak.

Keimanan merupakan pilar utama dalam membentuk kepribadian muslim seorang anak. Pondasi spritual anak pada fase awal dapat dibentuk melalui interaksi orang tua dengan anak melalui pemberian pendidikan iman. Pendidikan keimanan merupakan bagian pendidikan hati dan jiwa. Hati memiliki pengaruh yang kuat terhadap munculnya perangai anak. Orang tua berusaha memangkas kejahatan yang ada dalam jiwa dan hati anak, sehingga anak tidak terpancing untuk berbuat dosa, karena dosa tersebut merupakan buruknya hati. Sebelum memberikan pengetahuan dan kasih sayang yang baik terhadap anak, sewajarnya

⁵⁹ Wawancara dengan MD (Warga gampong Cot Peuradi), Tanggal 20 November 2021

bagi orang tua juga harus memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik dan yang islami, sehingga anak akan menjadi generasi yang islami.

Di samping itu juga berkewajiban mereka dengan cinta kasih sayang menurut ajaran Islam. Orang tua yang tidak memberi pendidikan yang benar kepada anak mereka, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan mereka.

Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orang tua dan pendidiknya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil. Perkembangan psikisnya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya. Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik.

Prinsip kasih sayang yang tertanam dalam hati orang tua adalah perasaan sayang terhadap anak-anaknya. Ini merupakan awal dari kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan. Orang yang hatinya kosong dari sifat kasih sayang akan bersifat kasar. Sifat yang buruk ini akan berakibat buruk bagi pertumbuhan anak dan akan membawanya kepada penyimpangan akhlak, kebodohan dan kesusahan. Merubah tingkah laku mereka menjadi orang yang mulia bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikerjakan oleh setiap orang.

Dalam usaha merubah sikap seseorang menjadi baik diperlukan proses yang berkesinambungan dan terencana dengan baik. Oleh karena itu dalam konsep pendidikan Islam, baik pendidikan informal (rumah tangga), formal (sekolah)

maupun non formal (masyarakat), masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan petunjuk Allah swt. Untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan terlebih baik dimulai dari rumah tangga dengan berpegang kepada prinsip Islam yaitu keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip-prinsip Islam dalam mendidik anak.

Kasih sayang yang sesungguhnya yang diberikan oleh orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang sesuai dengan al-Quran dan hadits nabi. Kasih sayang tersebut tidak akan didapatkan oleh anak jika orang tuanya tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang berbasis islami.

Memberi kasih sayang dan pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orangtua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis Nabi, Pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.
2. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang tampak disekelilingnya.
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam rangka ini orang tua (Ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat, baik di rumah maupun di mesjid.

5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
6. Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW di atas cinta kepada yang lain. Sejak dini orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak karakter-karakter utama, seperti sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah.
7. Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.
8. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekecilnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak.

Kasih sayang yang diperoleh oleh anak yang pertama sekali adalah dalam keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Keluarga yang kering dari cahaya Ilahi akan terasa kering, dan hilangnya perasaan dan kecintaan. Anak yang tinggal bersama keluarga yang tidak dibina dengan nilai-nilai agama jiwanya akan gersang. Anak mengalami kondisi mental yang tidak stabil ketika mengalami persoalan hidup yang berat. Generasi yang lemah semacam ini adalah berawal dari pembinaan mental yang kurang tepat.

Seorang anak yang berada pada kondisi keluarga yang tidak harmonis, secara bertahap rasa kasih sayang yang telah diletakkan Allah SWT pada jiwa dan fitrah manusia akan hilang. Akhirnya perasaan kasih sayang akan hilang sama sekali. Jika kasih sayang telah hilang dalam jiwa, maka manusia akan lebih jahat daripada binatang. Al-Qur'an menyerupakan kondisi jiwa semacam itu dengan ungkapan seperti Firman Allah ,” *Sesungguhnya seburu-buruk binatang di sisi Allah adalah orang-orang yang pekak dan tuli, yang tidak mengerti apapun*”⁶⁰

Keluarga yang jauh dari kasih sayang antara kedua orang tuanya, cenderung melahirkan anak yang keras jiwanya, kurang semangat dalam bekerja, prustasi, bimbang dalam bersikap. Pada akhirnya melahirkan gonjangan batin. Akhirnya anak-anak mengadu persoalan kepada pihak lain yang dapat mendengar, menyelesaikan gejolak jiwanya. Oleh karena membina iklim kasih sayang terhadap anak merupakan suatu kebutuhan setiap individu.

Pernyataan di atas memberi ketegasan tentang pentingnya pembinaan keluarga berlandaskan keimanan. Keluarga yang beriman merupakan tujuan utama dalam membentuk keluarga yang memiliki cinta kasih sayang dan ketentraman, sakinah mawaddah warahmah. Oleh karena itu tulisan ini akan mengungkapkan tentang strategi pembinaan kasih sayang oleh orang tua terhadap anak dalam keluarga. Tujuan yang hendak dituju adalah menjadi penguatan bagi pendidikan keluarga muslim dalam usaha mereka menguatkan pendidikan dasar dalam keluarga.

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan kasih sayang dalam keluarga dapat bertahan yaitu:

⁶⁰ Al-Quran, Surat Al-Anfal ayat 22.

a) Orang tua yang keimanan

Orang tua yang beriman akan mengarahkan keluarga untuk mencari ridha Allah dalam setiap gerak langkah hidupnya. Mereka adalah para orang tua yang memiliki kecerdasan hati dan menjaga diri dan keluarganya dari siksaan api neraka.

b) Orang tua yang berakhlakul karimah.

Orang tua sebagai pendidik *moral (akhlakul karimah)*. Oleh karena itu sikap utama yang harus ditumbuhkan dalam mendidik akhlak anak adalah melalui sikap lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang pada mereka. Kebiasaan lembut dengan diiringi kasih sayang memperlakukan dirinya dan orang lain dengan strategi yang lembut pula.

c) Orang tua yang berilmu

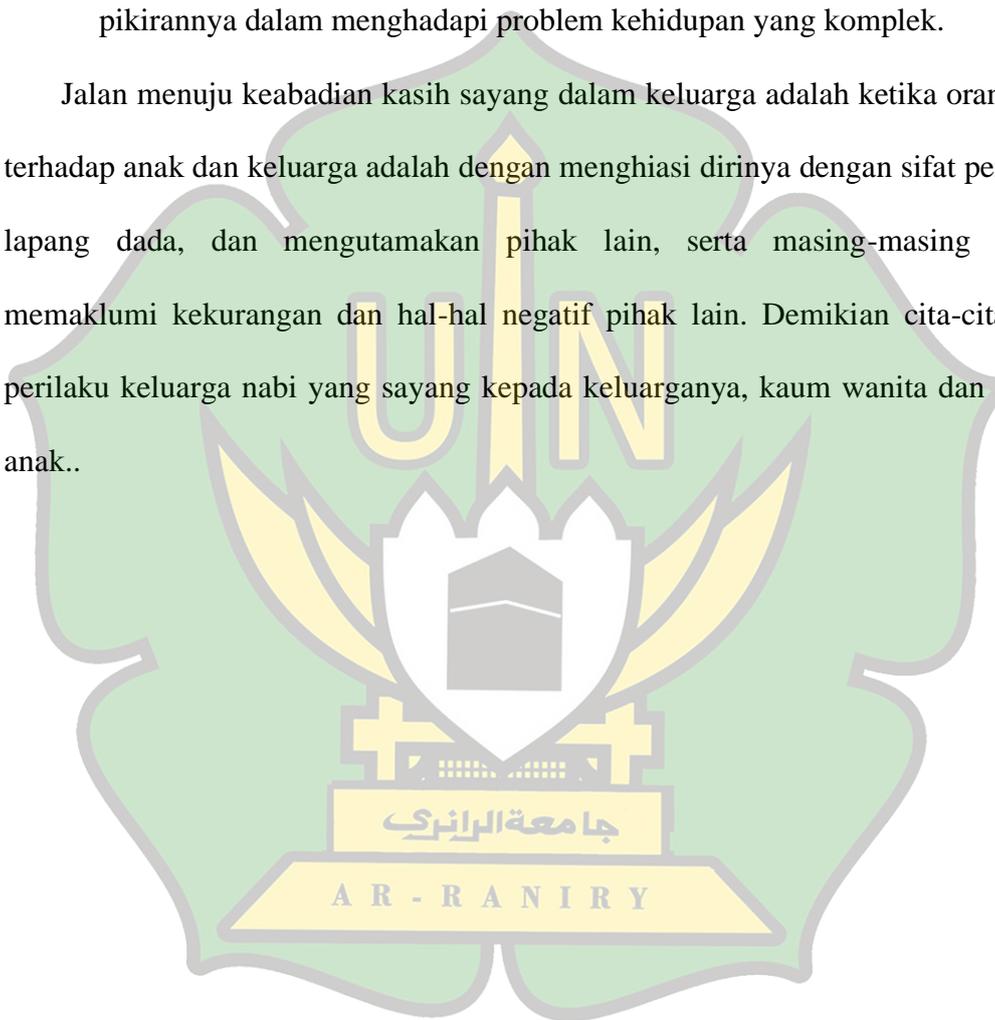
Islam memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan kepada anak anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya.

d) Berlapang dada dan saling memaafkan antara suami isteri.

Sejarah mencatat bahwa keunggulan yang dimiliki oleh isteri-isteri Rasulullah Saw dalam membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* terletak pada kemampuan mereka menguasai sifat-sifat *itsar* (menguasai orang lain), memaafkan dan mengalah. Seandainya sifat tersebut melekat dan menetap dalam hati setiap anggota keluarga, dan

perilaku pemaaf memenuhi seluruh aspek hidupnya, hal itulah yang menyebabkan tetapkan rasa kasih sayang dan kecintaan. Orang tua yang pemaaf dengan mudah dapat bergaul dan membaaur dalam masyarakat dengan bentuk pergaulan yang benar, tanpa menyebabkan kerusakan pikirannya dalam menghadapi problem kehidupan yang kompleks.

Jalan menuju keabadian kasih sayang dalam keluarga adalah ketika orang tua terhadap anak dan keluarga adalah dengan menghiasi dirinya dengan sifat pemaaf, lapang dada, dan mengutamakan pihak lain, serta masing-masing pihak memaklumi kekurangan dan hal-hal negatif pihak lain. Demikian cita-cita dan perilaku keluarga nabi yang sayang kepada keluarganya, kaum wanita dan anak-anak..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan pengolahan serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, Faktor penyebab terjadinya pilih kasih dalam keluarga diantaranya: a) salah satu anak lebih pintar dan lebih rajin, b) Perbedaan usia anak, c) Ada salah satu anak yang butuh perawatan lebih dari orang tua, d) Orang tua mengalami tekanan atau masalah hidup.

Dampak bagi anak-anak yang orang tuanya pilih kasih, anak yang mendapat kasih sayang yang lebih dalam keluarga akan lebih dominan dalam berbagai hal dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, anak yang kurang perhatian orang tua akan minder dan bahkan menjadi stress sehingga anak tersebut memilih jalan tersendiri kedalam hal yang tidak baik dalam pergaulannya,

Kasih sayang yang sesungguhnya terhadap anak menurut bimbingan keluarga islami merupakan kasih sayang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang sesuai dengan al-Quran dan hadits Nabi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, bagi orang tua, hendanya tidak melakukan praktik pilih kasih terhadap anak dalam keluarga, karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangah yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kedua, bagi aparat desa hendaknya membuat pengajian (bimbingan islami) yang lebih sering lagi, sehingga orang tua akan paham tentang perlunya kasih sayang yang sama terhadap anak sehingga tidak terjadi pilih kasih.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan tentang pengaruh bimbingan islami orang tua dalam pemberian kasih sayang yang sama terhadap anak dan dapat meneliti lebih dalam lagi dengan menggunakan fakto-faktor lain yang berhubungan dengan bimbingan islami orang tua dalam memberikan kasih sayang yang sama terhadap anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Surakarta: Era Intermedia, 2005
- Cut Anna Lasifah, *Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Kasus di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*, Skripsi (Program Studi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019
- James A. Black Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, cetakan ke 4 Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Jumawal Baharuddin, *Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Isteri Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lembang Rantebua Kabupaten Toraja Utara)*, Jurnal Skripsi (Program Studi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), hal 46. <http://repository.ainpalopo.ac.id>, diakses tanggal 25 Agustus 2021
- Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008
- Rahmat, Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak, *Jurnal Studi Gender & Anak*, (Online), Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2010, hal. 1. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/245>, diakses tanggal 28 Agustus 2021
- Safira Kharisma Putrid dan Emmy Budiartati, Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Online), Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 81. <http://jurnal.untirta.ac.id>, diakses tanggal 26 Agustus 2021
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015

- Sofia Retnowati dkk, *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*, *Jurnal Psikologi (Online)*, No. 2, 91-104, 2003, hal. 94. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7028>, diakses tanggal 24 Agustus 2021
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet. Kelima, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tarwiatul Choiriyah, *Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang)*, *Jurnal Skripsi Program Studi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2015), hal 93. <http://lib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 25 Agustus 2021
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 2016

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI DALAM MENANGANI KASUS ORANG TUA PILIH KASIH TERHADAP ANAK DALAM RUMAH TANGGA (STUDI DI KECAMATAN SUKA MAKMUE KABUPATEN NAGAN RAYA)

Wawancara Anak yang orang tuanya pilih kasih

1. Pernahkah anda mendapatkan perlakuan yang tidak sama oleh orang tua antara adik atau kakak anda dalam keluarga?
2. Pernahkan anda merasa kurang diperhatikan oleh orang tua dalam keluarga?
3. Pernahkan orang tua anda memberikan kasih sayang hanya pada salah satu saudara kandung anda?
4. Pernahkan anda memikirkan sesuatu hal yang buruk sebagai akibat dari kurang perhatian orang tua?
5. Pernahkan ada disbanding-bandingkan dengan adik atau kakak anda jika anda melakukan sesuatu yang menurut orang tua anda itu salah?
6. Pernahkah anda melakukan protes terhadap orang tua yang kasih sayangnya berbeda?
7. Menurut anda bagaimana kasih sayang yang baik dari orang tua terhadap anak?
8. Apa yang anda rasakan setelah anda mengetahui jika orang tua pilih kasih terhadap anak?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI DALAM MENANGANI KASUS ORANG TUA PILIH KASIH TERHADAP ANAK DALAM RUMAH TANGGA (STUDI DI KECAMATAN SUKA MAKMUE KABUPATEN NAGAN RAYA)

Wawancara Dengan Orang tua

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pendidikan islami yang diadakan di desa?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang hak dan kasih sayang anak dari orang tua
3. Bagaimana cara memberikan tanda kasih sayang terhadap anak?
4. Apakah kasih sayang yang diberikan kepada anak boleh berbeda?
5. Apakah pendidikan orang tua khususnya pendidikan islami berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang?
6. Bagaimana kehidupan anak-anak anda satu sama lain sehari-hari?
7. Bagaimana anda memberikan tanggapan (kasih sayang) terhadap anak yang memperoleh sesuatu dalam hidupnya?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya?

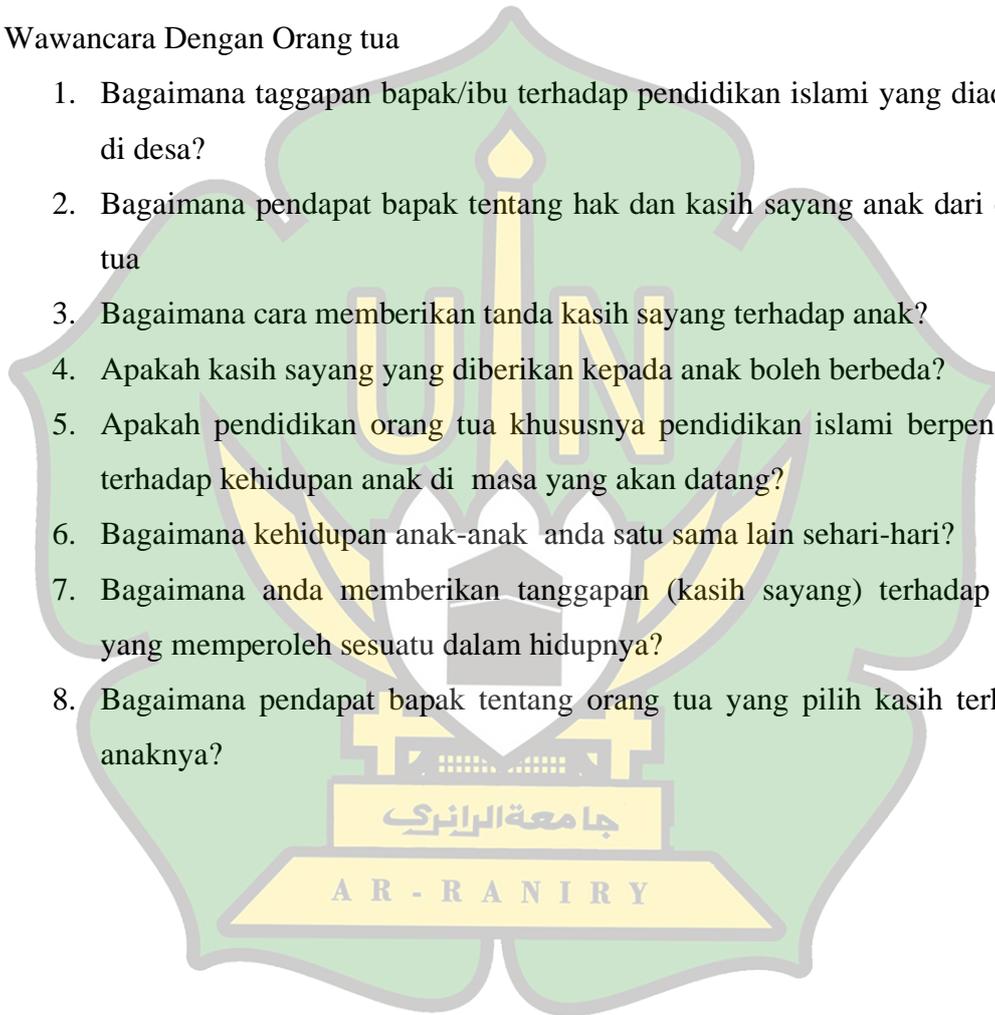


FOTO LAMPIRAN



Wawancara dengan MD Warga Gampong Cot Peuradi



Wawancara dengan AR Warga Gampong Cot Peuradi



Wawancara dengan RY Warga Gampong Cot Peuradi



Wawancara dengan MR Warga Gampong Cot Peuradi



Wawancara dengan RY Warga Gampong Cot Peuradi



Wawancara dengan AS Warga Gampong Lhok Beutong



Wawancara dengan NF Warga Gampong Lhok Beutong



Wawancara dengan NA Warga Gampong Lhok Beutong

5/4/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1283/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada keuchik gampong cot peuradi, Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya
2. kepada keuchik gampong lhok beutong, Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR AINI / 170402040**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jln. Inong Bale, Ir. Hasan Usman, no. 19, Kec. Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Bimbingan Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



A R R A N I R Y

Berlaku sampai : 30 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SUKA MAKMUE
GAMpong LHOK BEUTONG**

Jln : Nasional Simpang Peut- Jeuram – Suka Makmue Kode Pos 23671

Nomor : **32** / LB / VII / 2021 Lhok Beutong, 22 Juli 2021
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan
Di
Tempat

1. Sehubungan susarart saudara Nomor : B.1283/Un.FDK/PP.00.9/03/2021 Tanggal 31 Marret 2021 perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

2. Untuk maksud tersebut kami sampaikan kepada saudara bahwa penelitian ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh :

Nama : **NURAINI**
Nim : 170402040
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Jln. Inong Balee, Ir. Hasan Usman, no.19 Kec. Syiah Kuala

telah siap dilaksanakan berdasarkan judul *Bimbingan Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Suka Makmue Nagari Raya)*

3. Demikianlah kami sampaikan dan terima kasih

Keuchik Gampong Lhok Beutong





**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SUKA MAKMUE
GAMPONG COT PEURADI**

Jln : Nasional Simpang Peut- Jeuram – Suka Makmue Kode Pos 23671

Nomor : 33 / CP / VII / 2021 Cot Peuradi, 17 Juli 2021
 Lampiran : - Kepada Yth
 Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** Wakil Dekan Bidang
 Akademik dan Kelembagaan
 Di
 Tempat

1. Sehubungan susarart saudara Nomor : B.1283/Un.FDK/PP.00.9/03/2021 Tanggal 31 Maret 2021 perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

2. Untuk maksud tersebut kami sampaikan kepada saudara bahwa penelitian ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh :

Nama : **NURAINI**
 Nim : 170402040
 Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam
 Alamat Sekarang : Jln. Inong Balee, Ir. Hasan Usman, no.19 Kec. Syiah Kuala

telah siap dilaksanakan berdasarkan judul *Bimbingan Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Suka Makmue Nagan Raya)*

3. Demikianlah kami sampaikan dan terima kasih

A R - R A N I R Y
 Pt. Keuchik Gampong Cot Peuradi


AMIR HASAN